

Kuttab Sebagai Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Sejarah Islam

Ikram Humaidi¹, Sofan Sofian², Eka Dian Safira³, Naila Syahira⁴, Mohd. Fadhilah Suwandi⁵, Anisa Sulianti⁶, Rostiana⁷

Uin Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹⁻⁷

Email Korespondensi : ikramhumaidi12@gmail.com¹, sofansofian866@gmail.com²,
ekadiansafira1@gmail.com³, nailasyahira876@gmail.com⁴, fadhilahsuwandi17@gmail.com⁵,
anisasulianti13@gmail.com⁶, 24rostiana@gmail.com⁷

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 15 Mei 2026

ABSTRACT

This study examines the kuttab as an institution of basic education in Islamic history. Using a qualitative approach through the Systematic Literature Review (SLR) method, this study analyzes scholarly literature published between 2020 and 2026 from various academic databases, including Google Scholar, DOAJ, and Garuda. The findings reveal three interrelated dimensions: (1) historically, the kuttab functioned as an early Islamic educational institution that preceded the formation of the formal madrasah system, with a focus on Qur'anic literacy, reading, and writing; (2) as a primary educational institution, kuttabs integrated intellectual literacy with character development and the internalization of Islamic values, reflecting a holistic educational paradigm; and (3) in terms of curriculum and methods, kuttabs employed traditional approaches such as memorization (hifzh) and talaqqi, which are currently undergoing a transformation toward interactive approaches and the utilization of educational technology. A critical synthesis of the literature identifies significant conceptual gaps: most studies remain historical and descriptive in nature, thus failing to offer an integrative operational framework capable of linking the values of the classical kuttab with the demands of modern educational competencies in the Society 5.0 era. This study concludes that the kuttab should be positioned not merely as a historical artifact, but as an adaptive educational concept that

Translated with DeepL.com (free version)
Keywords: Kuttab; Islamic Elementary Education; History Of Islamic Education; Character Education; Transformation Of Islamic Education

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kuttab sebagai institusi pendidikan dasar dalam sejarah Islam. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini menganalisis literatur ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2026 dari berbagai basis data akademik, meliputi Google Scholar, DOAJ, dan Garuda. Hasil kajian mengungkap tiga dimensi yang saling berkaitan: (1) secara historis, kuttab berfungsi sebagai institusi pendidikan Islam awal yang mendahului terbentuknya sistem madrasah formal, dengan fokus pada literasi Al-Qur'an, membaca, dan menulis; (2) sebagai lembaga pendidikan dasar, kuttab mengintegrasikan literasi intelektual dengan pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman, mencerminkan paradigma pendidikan yang holistik; serta (3) dalam aspek kurikulum dan metode, kuttab menerapkan pendekatan tradisional seperti hafalan (hifzh) dan talaqqi, yang saat ini mengalami transformasi menuju pendekatan interaktif dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Sintesis kritis terhadap

literatur mengidentifikasi kesenjangan konseptual yang signifikan: sebagian besar kajian masih bersifat historis dan deskriptif, sehingga belum menawarkan kerangka operasional integratif yang mampu menghubungkan nilai-nilai kuttab klasik dengan tuntutan kompetensi pendidikan modern dalam era Society 5.0. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kuttab perlu diposisikan bukan sekadar sebagai artefak historis, melainkan sebagai konsep pendidikan yang adaptif dan mampu berkontribusi dalam pengembangan sistem pendidikan Islam kontemporer yang holistik dan berbasis karakter.

Kata Kunci: Kuttab; Pendidikan Dasar Islam; Sejarah Pendidikan Islam; Pendidikan Karakter; Transformasi Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar dalam sejarah Islam memiliki akar yang kuat pada lembaga kuttab sebagai institusi awal pembelajaran umat Muslim. Kuttab telah dikenal sejak masa pra-Islam dan kemudian mengalami perkembangan signifikan pada masa Nabi Muhammad SAW hingga Khulafaur Rasyidin sebagai pusat pendidikan dasar yang berfokus pada penguatan literasi seperti membaca, menulis, serta pengenalan *Al-Qur'an* (Akbar, 2022). Dalam konteks sejarahnya, kuttab tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman sejak usia dini (Laili, 2022).

Pada masa awal Islam, kuttab berperan sebagai institusi pendidikan sederhana yang mengajarkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, serta hafalan *Al-Qur'an* dan dasar-dasar bahasa Arab. Dalam perkembangannya, kuttab mengalami transformasi dari lembaga informal menjadi institusi pendidikan yang lebih terstruktur dengan variasi kurikulum sesuai perkembangan sosial dan kebutuhan masyarakat Muslim (Muhtar, 2021). Bahkan, beberapa kajian menunjukkan bahwa kuttab memiliki fleksibilitas dalam adaptasi kurikulum serta tetap relevan dalam dinamika pendidikan Islam klasik hingga modern (Wahyuni & Sucioningsih, 2024).

Relevansi kuttab dalam sistem pendidikan modern terlihat dari perannya sebagai model pendidikan dasar yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, spiritual, dan pembentukan karakter. Dalam konteks pendidikan kontemporer, konsep kuttab kembali dikaji sebagai alternatif penguatan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam (Wahyuni, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kuttab tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga memiliki kontribusi konseptual dalam pengembangan sistem pendidikan Islam modern yang lebih holistik dan integratif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan, yaitu bagaimana sejarah perkembangan kuttab dalam pendidikan Islam, bagaimana karakteristik serta kurikulum kuttab sebagai pendidikan dasar, dan bagaimana relevansi konsep kuttab dalam sistem pendidikan modern. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah kuttab, menganalisis fungsi kuttab sebagai lembaga pendidikan dasar, serta menjelaskan relevansi konsep kuttab dalam pendidikan masa kini. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sejarah pendidikan Islam, sedangkan secara praktis dapat

menjadi referensi dalam pengembangan model pendidikan dasar berbasis nilai-nilai Islam yang lebih kontekstual.

Penelitian mengenai kuttab sebagai lembaga pendidikan Islam telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir dengan fokus yang beragam. Akbar (2022) menjelaskan bahwa kuttab merupakan institusi pendidikan dasar dalam sejarah Islam yang memiliki peran penting dalam pengembangan literasi awal umat Muslim. Temuan ini menunjukkan bahwa kuttab menjadi fondasi utama dalam sistem pendidikan Islam klasik yang berorientasi pada pembelajaran *Al-Qur'an* dan literasi dasar.

Sejalan dengan itu, Laili (2022) menemukan bahwa kuttab tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan literasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan di kuttab memiliki keseimbangan antara aspek pengetahuan dan pembentukan moral peserta didik.

Penelitian Muhtar (2021) menunjukkan bahwa sistem pendidikan kuttab memiliki metode yang sederhana namun efektif dalam membangun kemampuan dasar literasi dan nilai keislaman. Jika dibandingkan dengan madrasah ibtidaiyah modern, kuttab lebih menekankan pendekatan personal melalui metode hafalan dan talaqqi dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, Wahyuni dan Sucianingsih (2024) mengkaji revitalisasi konsep kuttab dalam pendidikan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kuttab masih relevan untuk diintegrasikan dalam sistem pendidikan kontemporer, terutama dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Islam. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa implementasi konsep kuttab dalam sistem pendidikan modern masih terbatas secara konseptual maupun praktis.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai kuttab masih didominasi oleh pendekatan historis dan deskriptif. Kajian yang menghubungkan konsep kuttab dengan sistem pendidikan dasar modern masih terbatas, sehingga membuka ruang penelitian lebih lanjut terkait integrasi kuttab dalam pendidikan Islam kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *systematic literature review* (SLR). Metode ini digunakan untuk mengkaji secara sistematis, terstruktur, dan transparan berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan kuttab sebagai lembaga pendidikan dasar dalam sejarah Islam. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan sintesis temuan penelitian sebelumnya secara objektif sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan fokus pada analisis dan sintesis literatur ilmiah yang relevan. Proses kajian dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi hasil penelitian terdahulu

terkait kuttab dalam pendidikan Islam. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan temuan, tetapi juga menganalisis pola, konsep, serta kesenjangan penelitian yang ada.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional. Literatur yang digunakan difokuskan pada publikasi tahun 2020 hingga 2026 untuk memastikan kebaruan dan relevansi ilmiah. Artikel diperoleh melalui database akademik seperti Google Scholar, Directory of Open Access Journals, Garuda, dan repository jurnal open access lainnya. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel yang terindeks atau bereputasi, relevan dengan topik kuttab dan pendidikan Islam, serta tersedia dalam akses terbuka. Sedangkan kriteria eksklusi adalah artikel yang tidak memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian atau tidak berasal dari sumber ilmiah yang kredibel.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis menggunakan kata kunci seperti kuttab, *Islamic education*, *basic Islamic education*, dan *history of Islamic education*. Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan relevansi, kualitas, dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Proses seleksi dilakukan secara bertahap untuk memastikan hanya literatur yang memenuhi kriteria yang digunakan dalam analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, literatur yang tidak relevan disingkirkan. Pada tahap klasifikasi, artikel dikelompokkan berdasarkan tema utama seperti sejarah kuttab, kurikulum kuttab, dan relevansi kuttab dalam pendidikan modern. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi tematik yang sistematis, kemudian dilakukan sintesis untuk menemukan pola, konsep utama, serta kesenjangan penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dari artikel ilmiah yang berbeda untuk memperoleh konsistensi temuan. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan literatur yang memiliki kredibilitas akademik untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Konsep Kuttab

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kuttab merupakan institusi pendidikan dasar yang telah berkembang sejak masa pra-Islam dan mengalami penguatan fungsi pada periode awal Islam. Pada masa Nabi Muhammad SAW hingga Khulafaur Rasyidin, kuttab berperan sebagai lembaga utama dalam pembelajaran literasi dasar seperti membaca, menulis, dan pengenalan *Al-Qur'an* (Akbar, 2022). Namun, jika dibandingkan dengan sistem pendidikan formal modern, kuttab tidak memiliki struktur kelembagaan yang baku, terutama dalam aspek kurikulum, standar kompetensi, dan sistem evaluasi pembelajaran.

Secara konseptual, kuttab dipahami sebagai lembaga pendidikan dasar yang mengintegrasikan aspek literasi dan pembentukan karakter. Laili (2022) menjelaskan bahwa kuttab tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Meskipun demikian, proses pembelajaran di kuttab sangat bergantung pada kompetensi individu guru, sehingga terdapat variasi kualitas pendidikan antar wilayah dan tidak adanya standarisasi pembelajaran yang seragam.

Dalam perspektif historis, Muhtar (2021) menegaskan bahwa kuttab memiliki posisi strategis sebagai fondasi awal pendidikan Islam sebelum berkembangnya sistem madrasah. Akan tetapi, kelemahan utama dari sistem ini adalah sifatnya yang tidak terstruktur secara formal, sehingga tidak memungkinkan adanya pengukuran capaian belajar secara sistematis sebagaimana dalam sistem pendidikan modern. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan mendasar antara model pendidikan tradisional berbasis kuttab dan model pendidikan modern yang berbasis kurikulum nasional.

Dari sisi relevansi kontemporer, Wahyuni dan Sucianingsih (2024) menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam kuttab masih dapat diadaptasi dalam sistem pendidikan modern, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter. Namun, kajian tersebut juga mengindikasikan bahwa implementasi konsep kuttab dalam pendidikan modern masih terbatas pada tataran konseptual dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem pendidikan formal.

Berdasarkan sintesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kuttab merupakan institusi pendidikan dasar yang memiliki kekuatan pada aspek nilai dan pembentukan karakter, namun memiliki keterbatasan pada aspek struktural, standarisasi, dan evaluasi jika dibandingkan dengan sistem pendidikan modern. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep historis kuttab dan tuntutan sistem pendidikan kontemporer yang lebih terukur dan terstandarisasi.

Kuttab sebagai Pendidikan Dasar Islam

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kuttab merupakan lembaga pendidikan dasar dalam tradisi pendidikan Islam yang memiliki peran fundamental dalam membentuk fondasi literasi dan nilai keislaman pada anak usia dini. Kuttab tidak hanya diposisikan sebagai tempat belajar membaca dan menulis, tetapi juga sebagai ruang awal internalisasi nilai-nilai keislaman yang berbasis *Al-Qur'an*. Dalam konteks ini, Muspiroh (2020) menegaskan bahwa kuttab merupakan institusi pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletak dasar literasi awal dalam Islam, terutama dalam membangun kemampuan membaca, menulis, serta pengenalan nilai-nilai keagamaan sejak tahap awal perkembangan anak.

Lebih lanjut, kuttab dapat dipahami sebagai bentuk pendidikan dasar yang bersifat holistik karena tidak memisahkan antara aspek intelektual dan spiritual. Proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan keterampilan literasi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pembiasaan nilai-nilai moral Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, kuttab

mencerminkan paradigma pendidikan Islam yang menempatkan ilmu dan akhlak sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan dasar.

Dari sisi historis dan struktural, kuttab memiliki posisi penting sebagai institusi pendidikan awal sebelum berkembangnya lembaga pendidikan formal seperti madrasah. Sistem pembelajaran di kuttab berlangsung secara sederhana namun memiliki orientasi yang jelas, yaitu penguasaan literasi dasar, hafalan *Al-Qur'an*, serta pembentukan kedisiplinan melalui pengulangan dan pembiasaan. Muhtar (2021) menjelaskan bahwa kuttab berfokus pada pembelajaran membaca *Al-Qur'an*, hafalan, dan keterampilan literasi dasar, sehingga menjadi fondasi penting bagi transisi peserta didik menuju pendidikan yang lebih formal seperti madrasah ibtidaiyah. Namun demikian, jika dilihat dari perspektif pendidikan modern, kuttab memiliki keterbatasan dalam aspek struktur kurikulum dan standarisasi pembelajaran. Sistem pendidikan yang bersifat nonformal dan sangat bergantung pada peran guru menyebabkan tidak adanya keseragaman capaian pembelajaran antar lembaga kuttab. Meskipun demikian, fleksibilitas ini pada konteks sejarah justru menjadi kekuatan karena memungkinkan proses pendidikan menyesuaikan dengan kebutuhan sosial masyarakat Muslim pada masa itu.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kuttab sebagai pendidikan dasar Islam memiliki kekuatan utama pada aspek literasi awal, pembentukan karakter, dan internalisasi nilai keislaman. Namun, dalam perspektif sistem pendidikan modern, kuttab masih memiliki keterbatasan pada aspek struktur kurikulum, standarisasi, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kuttab lebih tepat dipahami sebagai fondasi historis pendidikan Islam yang memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan sistem pendidikan Islam selanjutnya.

Kurikulum dan Metode Pembelajaran Kuttab

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kurikulum kuttab pada masa klasik bersifat sederhana dan berfokus pada pembelajaran *Al-Qur'an*, literasi dasar, serta pembentukan nilai keimanan dan adab. Zahra dan Hafnidar (2023) menjelaskan bahwa kurikulum kuttab terbagi menjadi kurikulum iman dan kurikulum *Al-Qur'an* yang mencakup materi seperti hafalan, tauhid, serta pembelajaran akhlak melalui metode kisah, perumpamaan, dan pengulangan. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum kuttab tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini.

Dari sisi metode pembelajaran, kuttab menggunakan pendekatan tradisional seperti hafalan, pengulangan, dan interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Namun dalam perkembangan kontemporer, metode ini mulai mengalami adaptasi. Jannah (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran kuttab saat ini mulai mengintegrasikan pendekatan yang lebih interaktif, termasuk pemanfaatan teknologi pendidikan dan peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Hal ini menandakan adanya transformasi metode pembelajaran dari pola klasik menuju pendekatan yang lebih modern.

Lebih lanjut, Shiddiq (2026) menjelaskan bahwa kuttab tidak lagi dipahami hanya sebagai lembaga tradisional, tetapi juga mengalami transformasi kurikulum yang mencakup aspek kognitif, linguistik, dan intelektual. Selain itu, sistem evaluasi pembelajaran juga mulai dikembangkan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan modern. Dengan demikian, kuttab menunjukkan dinamika perkembangan dari sistem pendidikan tradisional menuju model pembelajaran yang lebih adaptif terhadap tuntutan zaman.

Transformasi Kuttab dalam Pendidikan Modern

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa transformasi kuttab dalam pendidikan modern tidak dapat dilepaskan dari perubahan paradigma pendidikan Islam secara umum yang bergerak dari sistem tradisional menuju sistem yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks ini, pendidikan Islam mengalami pergeseran orientasi dari pembelajaran berbasis hafalan dan literasi dasar menuju pembelajaran yang lebih integratif dengan teknologi, literasi digital, serta penguatan keterampilan abad ke-21. Sari et al. (2023) menjelaskan bahwa transformasi kurikulum pendidikan Islam menuju era *Society 5.0* menuntut adanya pengembangan model kurikulum yang mampu mengintegrasikan teknologi digital, inovasi pembelajaran, serta kompetensi peserta didik secara lebih komprehensif dalam sistem pendidikan modern. Dalam perspektif yang lebih luas, perubahan tersebut juga menunjukkan adanya pergeseran dari sistem pendidikan tradisional yang selama ini menjadi karakteristik lembaga seperti kuttab menuju pendekatan pendidikan kontemporer yang lebih dinamis. Hakim et al. (2023) menegaskan bahwa pendidikan Islam tradisional yang sebelumnya berfokus pada hafalan, pembelajaran nilai moral, dan penguasaan dasar keagamaan, kini mengalami transformasi melalui pendekatan yang lebih menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan seperti kuttab tidak lagi dapat dipertahankan dalam bentuk klasiknya secara utuh, tetapi perlu mengalami adaptasi agar tetap relevan dengan tuntutan pendidikan modern.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa transformasi kuttab dalam pendidikan modern merupakan bagian dari proses perubahan besar dalam sistem pendidikan Islam yang mengarah pada integrasi antara nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, kuttab tidak hanya dipahami sebagai institusi historis, tetapi juga sebagai konsep pendidikan yang dapat direkonstruksi sesuai dengan perkembangan kurikulum dan metode pembelajaran modern.

Sintesis Literatur dan Analisis Kritis

Kajian literatur menunjukkan bahwa kuttab memiliki posisi penting dalam sejarah pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan dasar yang berfokus pada literasi awal dan pembentukan nilai keislaman. Kuttab dipahami sebagai institusi yang menekankan kemampuan membaca, menulis, dan pengenalan *Al-Qur'an* sebagai dasar pendidikan anak usia dini (Muhtar, 2021). Namun, pemaknaan

kuttab tidak bersifat tunggal, melainkan berkembang dalam beberapa dimensi utama yang saling berkaitan.

Pertama, pada aspek literasi dasar, kuttab berfungsi sebagai fondasi awal dalam pembelajaran kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman *Al-Qur'an*. Muspiroh (2020) menegaskan bahwa kuttab merupakan peletak dasar literasi dalam pendidikan Islam klasik. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan kebutuhan pendidikan modern, literasi dalam kuttab masih terbatas pada kemampuan dasar dan belum mencakup literasi kritis maupun literasi digital yang menjadi tuntutan abad ke-21.

Kedua, pada aspek pendidikan karakter, kuttab menempatkan pembelajaran tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga pembentukan adab, disiplin, dan nilai moral Islam. Proses pembelajaran sangat bergantung pada keteladanan guru sebagai pusat pendidikan, sehingga kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi individu pendidik. Muhtar (2021) menunjukkan bahwa sistem kuttab bersifat sederhana dan belum memiliki standar kurikulum yang seragam antar lembaga, sehingga menghasilkan variasi dalam implementasi pendidikan.

Ketiga, pada aspek transformasi kelembagaan, kuttab mengalami pergeseran makna dalam konteks pendidikan modern. Sari et al. (2023) menjelaskan bahwa pendidikan Islam saat ini bergerak menuju integrasi teknologi dan kompetensi abad ke-21 dalam kerangka *Society 5.0*. Sementara itu, Hakim et al. (2023) menegaskan bahwa pendidikan Islam tradisional mulai bergeser dari pola hafalan menuju pendekatan yang lebih menekankan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Dari sintesis tersebut terlihat adanya kesenjangan antara sistem kuttab klasik dan tuntutan pendidikan modern. Di satu sisi, kuttab memiliki kekuatan dalam membangun literasi dasar dan pembentukan karakter. Namun di sisi lain, terdapat keterbatasan dalam aspek standardisasi kurikulum, pengembangan kompetensi lanjutan, dan integrasi teknologi pendidikan.

Dengan demikian, terdapat gap konseptual yang signifikan, yaitu belum adanya model integratif yang mampu menghubungkan nilai-nilai kuttab klasik dengan kebutuhan kompetensi pendidikan modern secara sistematis. Sebagian besar kajian masih bersifat historis dan deskriptif, sehingga belum menawarkan kerangka operasional untuk rekonstruksi kuttab dalam konteks pendidikan kontemporer. Hal ini menegaskan bahwa kuttab perlu diposisikan sebagai konsep pendidikan yang adaptif, bukan hanya sebagai institusi historis.

SIMPULAN

Kuttab merupakan institusi pendidikan dasar Islam yang telah memainkan peran fundamental dalam sejarah pendidikan umat Muslim, jauh sebelum terbentuknya sistem madrasah formal. Secara historis, kuttab berfungsi sebagai pusat literasi awal yang mengajarkan membaca, menulis, hafalan *Al-Qur'an*, serta internalisasi nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Lebih dari sekadar lembaga transfer ilmu, kuttab mencerminkan paradigma pendidikan holistik yang

memadukan aspek kognitif, spiritual, dan pembentukan karakter dalam satu kesatuan proses pembelajaran yang tidak terpisahkan. Dalam perkembangannya, kurikulum dan metode pembelajaran kuttab mengalami transformasi dari pendekatan tradisional berbasis hafalan dan *talaqqi* menuju model yang lebih adaptif dengan mengintegrasikan teknologi pendidikan dan pendekatan interaktif sesuai tuntutan zaman. Meskipun demikian, kuttab klasik memiliki keterbatasan pada aspek standardisasi kurikulum, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan kompetensi lanjutan jika dibandingkan dengan sistem pendidikan modern yang lebih terstruktur dan terukur.

Secara keseluruhan, kajian ini menegaskan bahwa kuttab tidak semestinya dipahami hanya sebagai warisan historis yang bersifat statis. Sebaliknya, nilai-nilai inti yang terkandung di dalamnya terutama keseimbangan antara literasi, karakter, dan spiritualitas tetap relevan dan berpotensi untuk direkonstruksi sebagai kerangka pendidikan Islam kontemporer yang integratif, holistik, dan mampu menjawab tantangan kompetensi abad ke-21 dalam era *Society 5.0*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A. (2022). Lembaga pendidikan Islam: Studi sejarah kuttab dalam pendidikan awal Islam. *Journal of Islamic Civilisations*, 5(2), 45–60.
- Hakim, M. I., et al. (2023). The transformation of Islamic education curriculum: A comparative study between traditional and contemporary approaches. *International Journal of Islamic Education and Research Applications*.
- Ibda, H. (2023). Sejarah, kurikulum, dan pembelajaran pada kuttab. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 4(1), 1–23.
- Jannah, U. I. W. (2024). Optimalisasi pendidikan Islam di kuttab: Strategi pembelajaran modern. *AJPM: Journal of Islamic Education*, 2(1), 46–53.
- Laili, S. (2022). Eksistensi lembaga pendidikan kuttab pada masa awal keislaman: Suatu kritik sejarah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 7(2), 112–128.
- Muhtar, F. (2021). Comparative study of kuttab Islamic education system and madrasah ibtidaiyah. *SYAMIL: Journal of Islamic Education*, 9(1), 33–50.
- Muspiroh, N. (2020). Kuttab sebagai pendidikan dasar Islam dan peletak dasar literasi. *Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*.
- Sari, I. V. Y., Kamila, E. R., & Kholis, N. (2023). The transformation of Islamic education curriculum development models towards the era of Society 5.0. *Journal of Educational Research and Practice*, 1(1), 28–43.
- Shiddiq, M. H. A. (2026). Transformasi model pendidikan kuttab dari masa klasik ke modern. *International Journal of Islamic Education Research*, 10(1).
- Wahyuni, F. S., & Sucianingsih, S. (2024). The role of kuttab in Indonesia as an agent of religious values socialization. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 15(2).